

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Paparan data dan temuan penelitian yang dimaksud di sini adalah pengungkapan data-data yang penulis peroleh di lapangan terkait dua variabel, yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI aspek Akidah-Akhlak, dan sikap beragama siswa di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dalam pembahasan bab IV ini, akan dimulai dengan mengemukakan gambaran umum objek penelitian, di mana kondisi dan latar belakang situasi sosial merupakan faktor penentu dari deskripsi fokus penelitian yang meliputi karakteristik buku ajar PAI dan relevansinya terhadap sikap beragama siswa SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

A. Situasi Sosial

Penelitian tentang penerapan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai korelasi yang simetris, kausal dan *reciprocal* atau interaktif dengan sikap beragama siswa, tentunya tidak dapat terlepas dari situasi sosial di mana bahan ajar PAI tersebut diterapkan. Untuk itu, sebagai *entry point* penelitian kedua variabel tersebut, peneliti mencoba memaparkan situasi sosial yang mencakup tempat, orang-orang yang ada di dalamnya, dan berbagai macam aktivitas yang dilakukan di dalamnya.

1. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Taman Pendidikan Wachid Hasyim adalah sekolah Islam yang bernaung di bawah Jamiyah Nahdhatul Ulama' yang bersifat terbuka, tidak hanya untuk putra-putri warga Nahdhatul Ulama' saja, melainkan untuk putra-putri bangsa Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Taman Pendidikan Wachid Hasyim 1 didirikan pada tanggal 31 Januari 1967, dan beralamat di jalan Sidotopo Wetan Baru nomor 37.

Visi yang ditetapkan oleh SMA Wachid Hasyim 1 ialah agar lembaga pendidikan ini berfungsi sebagai penerus Risalah Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah menanamkan dan menegakkan aqidah dan syari'ah serta mencetak insani muslim *kâffah*, berakhlak karimah, *rahmatan lil'alamin* dan terjalannya *hablum min-Allah* dengan *hablum minannas* yang seimbang dan harmonis.

Untuk itu, misi dari Taman Pendidikan Wachid Hasyim ialah terselenggaranya lembaga pendidikan yang:¹

- a. Islami berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, mengangkat derajat islam, muslimin dan jamiyyah, serta mewujudkan dan memperkuat *ukhuwwah islamiyah*, *ukhuwwah wathoniyah* dan *ukhuwwah basyariyah*.
- b. Berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang cakap dan trampil menemukan, menggali, mengolah dan memanfaatkan sumber kekayaan alam demi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.

¹ Hasil dokumentasi profil sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

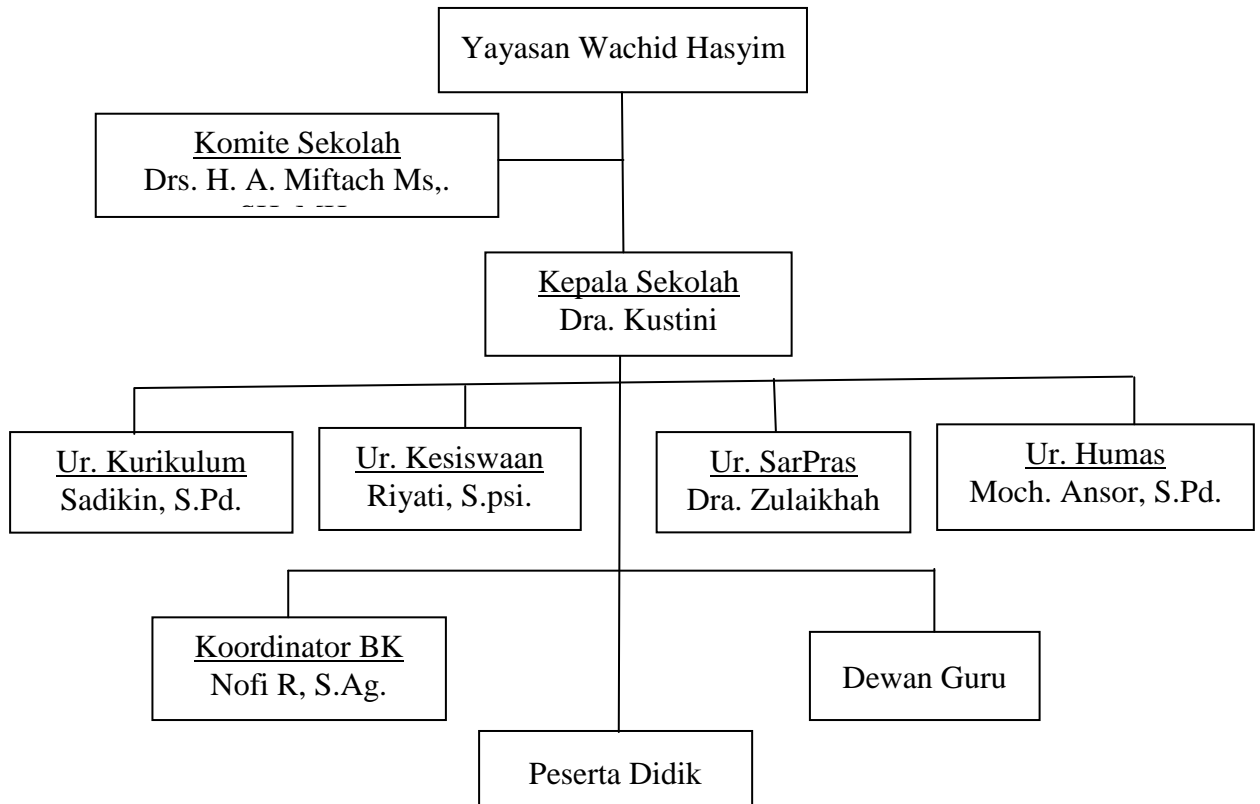
- c. Berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang menghantarkan negaranya sejajar dengan negara-negara lain di dunia, sehingga dihormati dan disegani.

Dalam menentukan kebijakan umum, SMA Wachid Hasyim 1 berada di bawah Taman Pendidikan (TP). TP merupakan staff kepegawaian sebagai pelaksana harian atas nama Yayasan, di mana TP membawahi tiga lembaga pendidikan dalam lingkungan sekolah ini, yakni lembaga SMP, SMA, dan SMK. Hal itu nampak dalam penjelasan Eni Kusriani, “bahwa TP sebagai fasilitator bagi tiga lembaga sekolah di bawahnya, hal itu diperlukan karena untuk menyatukan kebijakan umum tiga lembaga dalam satu lokasi dan supaya tidak terjadi tumpang tindih kegiatan operasional sehari-hari.”² Sebagai contoh, fasilitas masjid, aula, lapangan sekolah diperuntukkan bagi siswa SMP, SMA, dan SMK. Bahkan sebagian tenaga pendidik ada yang mengajar pada ketiga lembaga tersebut.

Sementara itu, dalam pelaksanaan teknis dan kebijakan operasional satuan pendidikan SMA Wachid Hasyim 1 seperti sekolah pada umumnya yang ditangani oleh kepala sekolah, beberapa wakil kepala sekolah, dan pegawai lainnya. Lebih jelasnya, lihat gambar berikut:

² Eni Kusriani, Sekertaris Direktur Taman Pendidikan Wachid Hasyim 1 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 08 April 2013.

GAMBAR 05.
STRUKTUR ORGANISASI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA



Untuk tenaga pendidik, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya mempunyai 45 guru, seperti yang tergambar dalam tabel berikut:³

³ Hasil dokumentasi profil sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya tahun pelajaran 2012-2013, Surabaya, Juli 2012.

TABEL 05.
TENAGA PENDIDIK SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Yang Ada (orang)			
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru	Jumlah Sertifikasi
1	PPKn	1	0	1	1
2	Pendidikan Agama Islam	3	2	5	4
3	Bahasa Indonesia	3	1	4	2
4	Bahasa Inggris	3	3	6	3
5	Sejarah Nasional dan Umum	1	2	3	1
6	Pendidikan Jasmani	0	1	1	0
7	Matematika	3	1	4	3
8	Fisika	1	2	3	1
9	Biologi	2	1	3	3
10	Kimia	1	1	2	1
11	Ekonomi	1	1	2	2

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Yang Ada (orang)			
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru	Jumlah Sertifikasi
12	Sosiologi	1	0	1	0
13	Geografi	1	1	2	1
14	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	1	3	2
15	Pendidikan Seni	2	0	2	1
16	Bimbingan dan Konseling	1	2	3	1
Jumlah		26	19	45	26

Pada tahun pelajaran 2012-2013, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memiliki 289 peserta didik laki-laki dan perempuan menurut program pengajaran dan kelas atau rombongan belajar. Lihat tabel berikut:⁴

⁴ Hasil dokumentasi profil sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya tahun pelajaran 2012-2013, Surabaya, Juli 2012.

TABEL 06.
SISWA SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA, TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Tingkat dan Program Pengajaran	Jumlah Siswa (orang)			Jumlah Rombongan Belajar	
	Laki-laki	Perempuan	L + P		
Kelas X	78	95	173	4	Rombel
Kelas XI IPA	57	74	131	3	Rombel
Kelas XI IPS	26	5	31	1	Rombel
Kelas XII IPA	60	58	118	3	Rombel
Kelas XII IPS	28	8	36	1	Rombel
Total	249	240	289	12	Rombel

Dalam rangka penanaman nilai-nilai luhur dan prinsip hidup dalam keseharian, lingkungan sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memasang beberapa pesan dinding, sebuah upaya pembiasaan disiplin siswa dan pengingat akan nilai perilaku yang baik. Pesan dinding tersebut, di antaranya ialah:⁵

⁵ Hasil dokumentasi pesan dinding sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Tumbuhkan budaya malu:

- a. Malu karena datang terlambat
- b. Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktifitas
- c. Malu karena melanggar peraturan
- d. Malu untuk berbuat salah
- e. Malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi
- f. Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu
- g. Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

Secara umum, lingkungan sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya didesain sedemikian rupa, agar mewujudkan lingkungan yang religius, disiplin, dan mendukung terbentuknya pembiasaan sikap beragama siswa yang baik.

2. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel Surabaya pada awalnya bertempat di sebuah perkampungan, jalan Pucang Taman 1/2 Surabaya. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan yang diakui sebagai milik Persyarikatan Muhammadiyah dengan nomor akte pendirian Pusat: No 1206/I-II/JTM-75/1980, Wilayah: No 096/Sby/1980, Daerah: No 02-III/NGL-75/1980, pertanggal 20 Juli 1980 M atau bertepatan dengan tanggal 5 Rajab 13400 H, dengan tertanda tangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan adalah H.S. Prodjokusumo (Ketua) dan Drs. Haiban HS (Sekretaris).

Untuk selanjutnya lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini juga telah terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur bidang Pendidikan Menengah Umum dengan tanda bukti terdaftar No. 096/PA/PMU/7510/76. Visi yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ialah untuk mewujudkan sekolah yang Islami, modern, dan berprestasi.

Pada awalnya sekolah ini yang dipimpin oleh Abdullah Payapo hanya memiliki 17 orang siswa, 22 orang guru, 1 orang Wakil Kepala Sekolah yaitu Ibarahim Ali serta tanpa adanya fasilitas sarana prasarana yang memadai. Kondisi ini terus berlangsung tanpa mengalami perkembangan yang berarti hingga tahun 1983. Perubahan terjadi pada tahun 1984 karena adanya pergantian kepemimpinan dari kepala sekolah Abdullah Payopo, yang meninggal dunia (1984), kemudian digantikan oleh Wahyudi Indra Jaya yang semula menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Perkembangan lain yang menunjukkan adanya peningkatan pada masa kepemimpinan Wahyudi Indrajaya adalah bahwa mulai tahun 1993-1994 prestasi siswa sudah dapat menjangkau bidang akademik dan sampai pada tingkat nasional.

Tepat pada tanggal 8 Oktober 2000 tiang pancang pertama ditancapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Yahya Muhaimin sebagai tanda dimulainya pembangunan. Pengerjaan pembangunan gedung akhirnya selesai dalam waktu satu tahun tepatnya pada tanggal 10 November 2001 dan

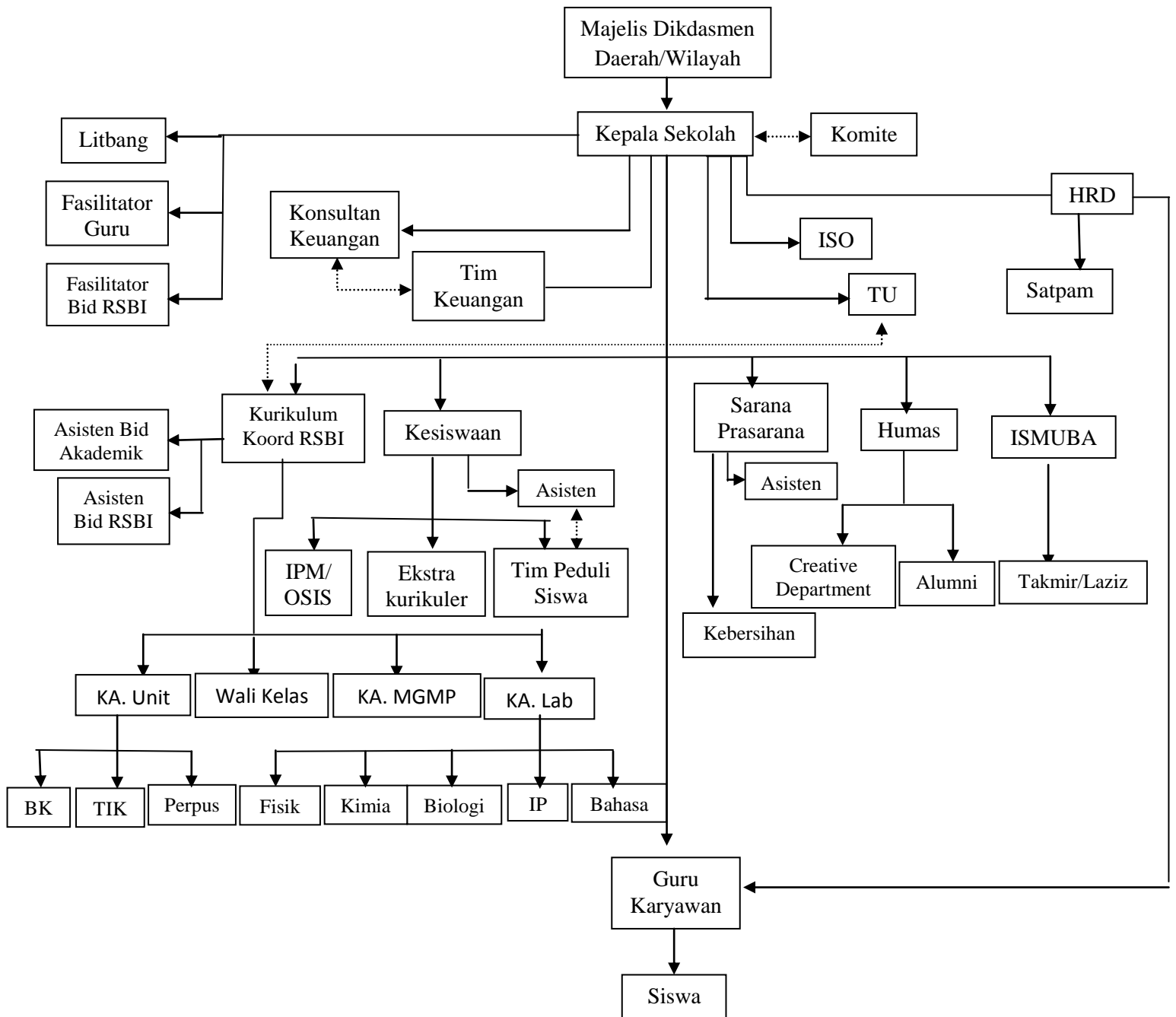
kemudian diresmikan oleh Ketua MPR RI, Amien Rais, pada tanggal 10 Oktober 2002.⁶

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berbeda dengan satuan pendidikan lainnya, karena dalam pelaksanaan pembelajarannya yang menggunakan sistem *full day*. Jam pelajaran sekolah yang ditetapkan ialah 9 jam pelajaran, dibandingkan dengan sekolah umumnya yang hanya 6 jam pelajaran. Proses pembelajaran SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dimulai pukul 07.00 wib hingga pukul 16.00 wib.

Berikut struktur organisasi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, seperti dalam gambar yang peneliti dapatkan dari dokumentasi profil sekolah:

⁶ Hasil dokumentasi profil sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

GAMBAR 06.
STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA



Seperti yang peneliti dapatkan dari dokumentasi sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, bahwa keberadaan sekolah ini bertujuan untuk:⁷

- a. Membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter islami.
- b. Mewujudkan sekolah unggul dalam akademik dan non akademik serta meningkatkan status sekolah dari terakreditasi A, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menjadi Sekolah Berstandar Internasional.
- c. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dalam membuat perangkat, media dan evaluasi pembelajaran
- d. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi seluruh warga sekolah.
- e. Meningkatkan mutu sarana prasarana.
- f. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan.
- g. Meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (penguasaan materi, metode, media, dan administrasi).
- h. Meningkatkan keteladanan guru dan karyawan bagi peserta didik dan masyarakat.
- i. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
- j. Meningkatkan keterampilan berbahasa asing terutama bahasa Inggris untuk semua warga sekolah.
- k. Meningkatkan jumlah lulusan yang bisa diterima di Perguruan tinggi luar negeri.
- l. Terwujudnya sekolah Muhammadiyah sebagai pusat perkaderan Muhammadiyah, umat dan bangsa.
- m. Mewujudkan sekolah yang memiliki sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.
- n. Meningkatkan terlaksananya sistem penjaminan mutu.

Dalam rangka penanaman nilai-nilai luhur dan prinsip dalam keseharian, lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memasang beberapa pesan dinding, di antaranya:⁸

⁷ Hasil dokumentasi profil sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

⁸ Hasil dokumentasi pesan dinding SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

“Budayakan: Jujur. Kerja Keras & Cerdas. Bersih. Disiplin. Peduli. Mandiri
(*Fair. Hardworking and Intelligent. Sanitary. Discipline. Care. Independent*)”

Di dalam pesan dinding lain, yang terpampang di pintu masuk sekolah, ialah prinsip pesan piket simpatik yang dilakukan bergiliran setiap harinya sebelum masuk area sekolah, yaitu:

“Salam. Senyum. Sapa. Santun (*Greeting. Smile. Hello. Polite*)”

Ada juga sebuah prasasti yang terukir di tembok lorong pintu memasuki sekolah yang berisi pesan-pesan untuk siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya oleh Amien Rais, pada saat peresmian gedung sekolah tahun 2002. Pesan tersebut berisi:⁹

1. Rajin belajar
2. Ikhlas bekerja
3. Berbakti kepada Allah dan orang tua
4. Taati perintah guru
5. Memiliki kepekaan sosial

Sementara itu, tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun pelajaran 2012-2013 berjumlah 77 orang. Secara rinci tergambarkan dalam tabel berikut ini.¹⁰

⁹ Hasil dokumentasi prasasti pesan untuk siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, oleh Amien Rais, 10 Oktober 2002.

¹⁰ Hasil dokumentasi tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, tahun pelajaran 2012-2013.

TABEL 07.
TENAGA PENDIDIK SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	ASPEK
1	Drs. H. Suhadi, M. Ag	Al Islam & KMD	ISMUBA (Al-Islam, Kemuham madiyah dan Bahasa Arab)
2	Drs. Moh. Erfan Sadik	Al Islam	
3	Drs. M. Toha	Al Islam	
4	Drs. Sulaiman, MA	Al Islam & KMD	
5	Ismi Bariroh, S. Pd I	Al Islam & KMD	
6	M. Sjamsu Hudaja, S. Ag	Al Islam & KMD & Tartil	
7	A. Munir Karim, MA	Al Islam & Bahasa Arab	
8	Luklu'ul Islamiyati, S. Pd. I	Bahasa Arab & KMD	
9	M. Hatta, LC, MHI	Bahasa Arab	
10	Alif Jatmiko, S. Th I	B. ARAB & TARTIL	
11	Dra. Mudjiati	TARTIL	
12	Drs. Zainul Imam Nugroho, M. PdI	TARTIL	
13	Ir. Hj. Wedyasning Wulandari, MM	Biologi	SAINT &

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	ASPEK
14	Sri Suhartini, S. Pd		INFORMASI TEKNOLOGI (IT)
15	Ir. Hj. Erhasyati Islamiyah, MM		
16	Syuhada Ishak A. G, S. Pi, M. Pd I		
17	Ratnawati, S. Si	Fisika	
18	Ir. Hanafi		
19	Drs. Eddy Supranoto		
20	Supriyanto, S.Si		
21	Ratna Yuliawati, S.Si		
22	Muklasin, ST, M. Pd		
23	Cicik Wuri Handayani, S. Si	Kimia	
24	Budi Astjarjo, S. Pd		
25	Astajab, S. Pd, MM		
26	Catur Yuli N, S. Si		
27	Era		

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	ASPEK
28	Sutikno, S. Pd	Matematika	
29	Drs. Fathur Rohim MD, MM		
30	Dra. Anita Diah Anggriani		
31	Andri Susanto, S. Pd, MM		
32	Drs. M. Naufal Maududi, M. Pd		
33	Yuli Mulyanah, S. Si		
34	Hajjar Ekasari, S. Pd		
35	Mas'ad Fachir, S. Kom, M.MT		
36	Mustofa Agus Suwanto, S. Kom, MM		
37	Nuruddin Baasith, S. Kom		
38	Supriadi		
39	Dra. Nurma Kasih	Bahasa Indonesia	BAHASA & SENI
40	Drs. Munawir		
41	Moch. Hendy Bayu Pratama, S. S		

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	ASPEK
42	Darwis Okta Efendi, S. S	B. Inggris	
43	Edi Santoso, S. Pd		
44	Nurwana Dewi, S. Pd		
45	Agung Prasetyo, S. Pd		
46	Agus Bambang S, SS		
47	Erfin Indaroini, S. Pd		
48	Evi Yuliatin, S. Pd		
49	Rr. Tanti Puspitorini, S. S		
50	M. Tajjudin Muslim, S. Fil. I		
51	Dyah Kartika Ayuningtyas, S. Pd		
52	Arizza Darwis Januarista		
53	Djoko Muljono Tjahjo, BA	SENI	
54	Didit Rowandi, S.Pd		
55	Rachmad Setio Wibowo, S. Pd		

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	ASPEK
56	Hanik Rosyidah, S. Pd	Geografi	HUMANI ORA
57	Hari Pratomo, S. Pd		
58	Chamim Tohari, BA	Akuntansi	
59	Agus Eko Winanto, SE		
60	Dra. Lailis Sofia	Ekonomi	
61	Rika Dwi Harsasi, SE		
62	A. Alfin, S. Sos	Sosiologi/Antropologi	
63	Yuni Hidayati		
64	Drs. Miskanto Wahyudi	Sejarah	
65	Mochammad Choirul		
66	Mustakim, S. Pd		
67	Drs. Jahidin	PKn	
68	Drs. H.M. Atmari		
69	Dra. Noor Lailiyah		

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	ASPEK
70	Djoko Ismutoto	PENJAS	
71	Maurice Anantatoer, S. Pd		
72	Ainah Ayati Ningsih, S. Pd		
73	Dra. Sholihah	Bimbingan Konseling (BK)	
74	Muhriz Mudzoffar, S. Pd		
75	Dra. Suwaibah		
76	Syahida Azmi Rumbia, S. Pd		
77	Candra Puji Lestari, S. Pd		

Pada tahun pelajaran 2012-2013, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki 914 peserta didik laki-laki dan perempuan menurut program pengajaran dan kelas atau rombongan belajar. Lihat tabel berikut:

TABEL 08.
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA. TAHUN PELAJARAN
2012-2013

Tingkat dan Program Pengajaran	Jumlah Siswa (orang)			Jumlah Rombongan Belajar	
	Laki-laki	Perempuan	L + P		
Kelas X	173	168	341	11	Rombel
Kelas XI IPA	106	110	216	7	Rombel
Kelas XI IPS	52	43	95	3	Rombel
Kelas XII IPA	95	75	170	6	Rombel
Kelas XII IPS	46	46	92	3	Rombel
Total	472	442	914	30	Rombel

B. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam

Bagi sekolah SMA Wachid Hasyim, yang memiliki 4 macam buku ajar terpisah pada tiap aspek PAI, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku ajar akidah akhlak. Sementara itu, bagi sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, karena buku PAI yang kemudian disebut Al-Islam terkumpul menjadi

satu paket buku ajar, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku Al-Islam aspek Akidah-Akhlak.

1. Buku Ajar SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Meskipun secara administratif SMA Wachid Hasyim I Surabaya di bawah naungan Kemendiknas, namun spesifikasi buku ajar PAI dipisahkan menjadi 5 buku yaitu:

- a. Pendidikan agama, meliputi 3 buah buku ajar, yakni; Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Pendalaman agama, meliputi 2 buah buku ajar, yakni; Al-Qur'an-Hadith dan Bahasa Arab.

Untuk Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tetap mengacu pada standarisasi SK-KD yang digariskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), namun ditambahkan banyak materi muatan lokal sebagai pengembangan dan pendalaman pemahaman pendidikan agama peserta didik.

Dalam proses penentuan dan perumusan bahan ajar SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, Rois Ilyas selaku guru agama senior dan menjadi team ahli perumus buku ajar sekolah Maarif menuturkan:¹¹

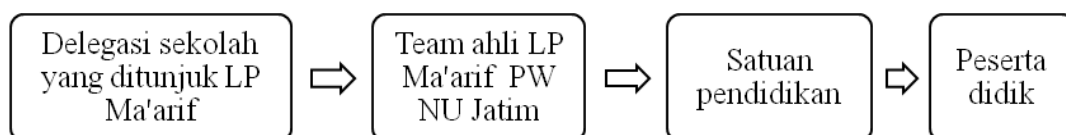
Setiap lembaga pendidikan Ma'arif—termasuk SMA Wachid Hasyim I Surabaya—yang berada dalam regioanal Surabaya dan sekitarnya, setiap kebijakan keagamaan mengacu kepada keputusan LP Ma'arif Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (PW NU Jatim), termasuk juga dalam menentukan buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun

¹¹ Roib Ilyas, Ta'mir masjid dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 06 April 2013.

proses perumusan bahan ajar yang diterbitkan oleh LP Ma'arif PW NU Jatim, ditulis oleh team ahli yang ditunjuk dari perwakilan satuan pendidikan Ma'arif yang kemudian disebut sebagai team perumus bahan ajar LP Ma'arif PW NU Jatim. Setelah proses editing dan cetak selesai, baru kemudian didistribusikan kepada setiap satuan pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif, lantas diajarkan kepada peserta didik.

Hal tersebut bisa diamati dalam alur berikut:

GAMBAR 07.
ALUR PERUMUSAN BUKU AJAR SMA WACHID HASYIMI
SURABAYA



Dalam tataran satuan pendidikan, sebelum buku ajar tersebut didistribusikan, terlebih dahulu melibatkan para guru pengampu mata pelajaran terkait untuk uji kelayakan. Menurut Sadikin, “proses pemilihan buku ajar sekolah ialah melalui kebijakan yang ditetapkan oleh Taman Pendidikan (TP). TP merupakan staff kepegawaian sebagai pelaksana harian atas nama Yayasan, dalam hal penentuan buku ajar para guru pengampu hanya dilibatkan dalam studi kelayakan setelah proses jadi dari buku ajar yang telah dipilih.”¹²

¹² Sadikin, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, wawancara pribadi, 08 April 2013.

Gambaran lebih jelas terhadap buku ajar Akidah-Akhlak kelas XI SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya terbitan Al Maktabah, antara lain:¹³

a. Isi Pokok Bahasan

Materi pembahasan dalam buku ajar Akidah-Akhlak kelas XI SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya terbitan Al Maktabah, tahun pelajaran 2012-2013, terdiri atas 7 bab sesuai dengan Standar Kompetensi-Kompetensi dasar untuk kelas XI, dengan sedikit pengembangan materi. Berikut runtutan materi pembahasan menurut bab, dan sub-bab penjelasnya:

Bab Satu, Iman Kepada Rasul Allah. Dalam bab tersebut ditulis beberapa sub-bab pendukung antara lain; sikap iman kepada rasul Allah dan diperjelas dengan pembahasan bahwa, semua rasul adalah utusan Allah, Islam tidak membedakan rasul Allah, nabi Isa dalam Al-Qur'an. Sub-bab kedua, yaitu rasul sebagai utusan Allah. Sub-bab ketiga, yaitu fungsi iman kepada rasul Allah dan diperjelas dengan pembahasan bahwa, rasul sebagai teladan hidup, mempercayai kebenaran yang dibawa para rasul. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa meliputi; menjelaskan tanda-tanda beriman kepada rasul Allah, menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada

¹³ Hasil observasi buku ajar Akidah-Akhlak SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya kelas 11, terbitan Al-Maktabah, tahun pelajaran 2012-2013.

rasul-rasul Allah, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Bab Dua, Nabi Muhammad SAW Rasul Terakhir. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab pendukung antara lain; nabi Muhammad SAW pembawa risalah dan diperjelas dengan pembahasan bahwa, nabi Muhammad SAW menerima wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia, risalah nabi Muhammad SAW mengesakan Allah SWT, nabi Muhammad SAW rasul terakhir. Pada sub-bab kedua, yaitu nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dan diperjelas dengan pembahasan bahwa, keteladanan nabi Muhammad SAW dalam rumah tangga, keteladanan nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat, dan keteladanan nabi Muhammad SAW sebagai pribadi muslim. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa, sama dengan bab I meliputi; menjelaskan tanda-tanda beriman kepada rasul Allah, menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada rasul-rasul Allah, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Bab Tiga, At Taubah. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab pendukung antara lain; hakikat taubat dan dijelaskan dengan, pengertian taubat dan hukum taubat. Sub-bab kedua adalah taubat seketika. Sedangkan sub-bab ketiga adalah dosa yang harus ditaubati dan diperjelas dengan pemahaman, dosa terhadap Allah (dosa vertikal) dan dosa

terhadap sesama (dosa horisontal). Pada bab tiga ini Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa, meliputi; menjelaskan pengertian *taubat* dan *raja'*, menampilkan contoh-contoh perilaku *taubat* dan *raja'*, membiasakan perilaku ber-*taubat* dan *raja'* dalam kehidupan sehari-hari.

Bab Empat, Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab pendukung antara lain; kedudukan kitab-kitab Allah SWT dan diperjelas dengan pemahaman, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Sub-bab kedua adalah fungsi iman kepada kitab-kitab Allah SWT dan diperjelas dengan, dalam kehidupan pribadi, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa, meliputi; menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah dan menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

Bab Lima, Iman Kepada Al-Qur'an. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab pendukung antara lain; sub-bab pertama, kedudukan Al-Qur'an dan diperjelas dengan, kedudukan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah, Al-Qur'an terpelihara keasliannya. Sub-bab kedua, kandungan Al-Qur'an dan di dalamnya dijelaskan tentang, akidah, akhlak utama, petunjuk ke arah penelitian dan apa-apa yang diciptakan Allah, kisah-

kisah, penerapan dan ancaman atau janji baik dan janji buruk, kemudian terakhir tentang hukum-hukum amaliyah. Sub-bab ketiga, penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan modern dan di dalamnya dijelaskan tentang, penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan modern, penerapan Al-Qur'an dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Sub-bab keempat, penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, di dalamnya dijelaskan tentang, kedudukan Al-Qur'an, kandungan Al-Qur'an, dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan. Sub-bab kelima, hikmah beriman kepada kitab Allah. Sub-bab keenam, bukti kebenaran Al-Qur'an. Sub-bab ketujuh, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia. Dan sub-bab terakhir, tanggung jawab muslim terhadap kitab suci. Dalam bab ini, Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa, meliputi; menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah dan menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

Bab Enam, Sikap Menghormati dan Menghargai Karya Orang Lain. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab pendukung antara lain; sub-bab pertama, sikap hormat kepada orang lain. Sub-bab kedua, berkarya dalam Islam. sub-bab ketiga, menghargai karya orang lain. Sub-bab keempat, sikap menghargai karya orang lain. Dan sub-bab keenam tentang, membiasakan perilaku menghargai karya orang lain. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai

siswa dalam bab ini, meliputi; menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain, menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain, dan membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Bab Tujuh, Perbuatan Dosa Besar. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab pendukung antara lain; sub-bab pertama, pengertian dosa besar dan diperjelas dengan pemahaman tentang, dosa terhadap Allah (dosa vertikal) dan dosa terhadap sesama (dosa horisontal). Sub-bab kedua, penggolongan dosa kecil dan dosa besar, di dalamnya dijelaskan tentang, dosa kecil dan dosa besar. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa dalam bab ini, meliputi; menjelaskan pengertian dosa besar, menyebutkan contoh dosa besar, dan menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sistematika Penyajian

Secara umum sistematika isi penyajian buku ajar Akidah-Akhlak kelas XI SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya terbitan Al Maktabah, tahun pelajaran 2012-2013, dimulai dengan cover buku, kata pengantar oleh PW LP Maarif NU Jatim, dan daftar isi yang di dalamnya termuat tujuh bab.¹⁴

Sedangkan sistematika penyajian isi bagian bab-bab buku tersebut dimulai dengan judul bab, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar

¹⁴ Hasil observasi buku ajar Akidah-Akhlak SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya kelas 11, terbitan Al-Maktabah, tahun pelajaran 2012-2013.

(KD), Sub-bab pendukung, dalil Al-Qur'an, hadith pendukung, uji kompetensi dan latihan tiap semester.

Gambaran dari masing-masing sistematika penyajian isi bagian bab-bab tersebut adalah:

- 1) Judul bab. Menunjukkan materi pokok yang akan dijelaskan kepada siswa. Pemilihan kata dari judul pada buku ini, diambil dari Standar Kompetensi dan ada yang ditambahkan sedikit, atau ada juga judul yang hanya menunjukkan substansi materi. Seperti judul bab III, At-Taubah, dari SK membiasakan perilaku terpuji.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD). Merupakan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa pada materi buku ajar setiap bab. SK-KD buku ajar Akidah-Akhlak kelas XI SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya terbitan Al Maktabah, tahun pelajaran 2012-2013, telah sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Bahkan dalam penjelasannya, ada beberapa penambahan dan pendalaman materi dari standar yang telah ditetapkan. Seperti SK beriman kepada rasul-rasul Allah, dalam buku ajar ini disampaikan hingga dua judul bab, yakni bab I dan bab II.
- 3) Sub-bab pendukung. Yang dimaksud sub-bab pendukung ialah beberapa penjelasan yang lebih terperinci dan mendalam dari penjabaran Kompetensi Dasar. Hal ini diberikan, menurut pengamatan

peneliti adalah sebagai titik tolak sebelum menjelsakan KD, atau sebagai bentuk penjelasan KD itu sendiri, bahkan sub-bab pendukung terkadang dijelaskan dengan beberapa pointer penjelasan yang lebih rinci lagi.

- 4) Dalil Al-Qur'an dan hadith. Setiap bab dalam buku ini banyak disertai dengan dalil-dalil penguat dari Al-Qur'an dan hadith. Dalam bab I, ada 9 dalil Al-Qur'an dan 1 hadith pendukung. Dalam bab II, terdapat 9 dalil Al-Qur'an dan 2 hadith pendukung. Dalam bab III, terdapat 6 dalil Al-Qur'an, 6 hadith pendukung, dan ditambah 1 *maqâlah*. Dalam bab IV, terdapat 12 dalil Al-Qur'an dari berbagai surat. Dalam bab V, bahkan terdapat dalil Al-Qur'an hingga 15 dari surat yang berbeda dan ditambah 1 hadith pendukung. Dalam bab VI, terdapat 2 dalil Al-Qur'an dan ada 6 hadith penjelas. Dan dalam bab VII, terdapat 2 dalil Al-Qur'an, 3 hadith penjelas, dan 1 *maqâlah* pendukung.
- 5) Latihan semester. Pada setiap akhir semester diberikan uji kompetensi dan evaluasi hasil pembelajaran yang telah disampaikan. Pada semester I, terdapat 50 soal uji kompetensi untuk SK pada bab I, II dan III, yakni iman kepada rasul Allah, Nabi Muhammad rasul terakhir, dan At-Taubah. Pada latihan semester I ini, jumlah soal 50 butir dengan perincian; bagi bab I dan II ada 46 soal, 44 soal bersifat kognitif dan 2 soal afektif. Sedangkan untuk uji kompetensi bab III,

hanya diberikan 4 soal, 2 soal bersifat kognitif, 1 soal bersifat afektif, dan 1 soal lagi bersifat psikomotorik.

Adapun pada semester II, terdapat 50 soal uji kompetensi untuk SK pada bab IV-VII, yakni iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Al-Qur'an, sikap menghormati dan menghargai karya orang lain, dan perbuatan dosa besar. Perincian 50 soal pada latihan semester II, yaitu; 47 soal bagi bab IV dan V (42 soal bersifat kognitif, 1 soal bersifat afektif, dan 4 soal bersifat psikomotorik). Sedangkan 3 soal sisanya diperuntukkan bagi bab VII (2 soal bersifat kognitif dan 1 sisanya bersifat psikomotorik). Adapun evaluasi bagi kompetensi bab V yaitu sikap menghormati dan menghargai karya orang lain, belum diberikan sama sekali.

c. Respon Siswa Terhadap Buku Ajar PAI

Peneliti dalam masalah ini, mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa kelas XI sebagai narasumber dalam hal menanggapi bentuk, muatan, bahkan kritik terhadap buku ajar yang diberikan lembaga sekolah.

Ketertarikan siswa SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya terhadap bentuk dan isi buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada mereka, menunjukkan bahwa sebesar 82,1% siswa menyukainya, bahkan sejumlah 10,2% sangat suka terhadap buku ajar yang ada. Dan sebagian lagi, sebanyak 7,7% siswa sayangnya tidak menyukai bentuk dan

isi buku ajar Akidah-Akhlak yang ada. Hal ini disebabkan, bahwa lebih dari 74,4% siswa menganggap mudah dalam memahami isi buku ajar Akidah-Akhlak yang diberikan, ada juga yang merasa sangat mudah memahaminya, yaitu sejumlah 10,2% siswa. Dan selebihnya, yaitu sebesar 15,4% siswa menganggap sulit dalam memahaminya.

Sementara itu, yang menganggap sulit buku ajar Al-Islam yang ada, paling banyak siswa yaitu sebanyak 64,1% mengutarakan alasan bahwa belajar tajwid adalah yang dinilai paling sulit. Di samping itu, ada yang menganggap keterangan buku ajar menyulitkan mereka, yaitu sebesar 30,8% siswa, dan yang lainnya menganggap praktik-praktik ibadah yang sulit, yaitu sebanyak 5,1% siswa. Ketiga hal tersebut, dapat diamati dalam tabel berikut:

TABEL 09.1
RESPON SISWA SMA WACHID HASYIM TERHADAP BUKU AJAR
AKIDAH-AKHLAK

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Sangat suka	4	10,2
	b. Suka	32	82,1
	c. Tidak suka	3	7,7
	d. Sangat tidak suka	-	-

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
2	a. Sangat mudah	4	10,2
	b. Mudah	29	74,4
	c. Sulit	6	15,4
	d. Sangat sulit	-	-
3	a. Membaca Al Qur'an	-	-
	b. Belajar tajwid	25	64,1
	c. Praktik ibadah	2	5,1
	d. Penjelasan/Keterangan buku pelajaran	12	30,8

Keinginan para siswa sendiri terhadap penambahan konten atau isi buku ajar Akidah-Akhlak kelas XI yang paling diinginkan, ialah sebesar 59,5% siswa mengharapkan penambahan ilustrasi gambar/foto agar memperjelas materi yang ada, sebagian lagi menghendaki penambahan kosakata istilah keislaman sebanyak 18,9% siswa, sejumlah 18,9% siswa juga menghendaki adanya bantuan kata-kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesi, dan sisanya menghendaki penambahan referensi buku ajar Al-Islam sebesar 2,7% siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 09.2
RESPON SISWA SMA WACHID HASYIM TERHADAP BUKU AJAR
AKIDAH-AKHLAK

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Kosa kata istilah islam	7	18,9
	b. Refrensi/rujukan buku	1	2,7
	c. Ilustrasi gambar/foto	22	59,5
	d. Tulisan arab-indo	7	18,9

Karena keberadaan buku ajar sebagai media utama penanaman nilai-nilai dan pemahaman ajaran Islam, peneliti mengajukan juga pertanyaan, apakah keberadaan buku ajar Al-Islam yang ada membantu dalam memahai ajaran Islam bagi mereka. Ternyata, keberadaan buku ajar tersebut cukup membantu siswa dalam memahami ajaran Islam, hal itu disetujui oleh sebesar 33,3% siswa. Bahkan, paling besar pendapat siswa, yaitu 66,7% menganggap buku banyak membantu dalam memahami dan mendalami ajaran Islam.

Kebanyakan siswa yang merasa cukup dan kurang terbantu dalam memahami Islam dari buku ajar tersebut, menunjukkan bahwa buku ajar menjadi media sekunder dalam memahami Islam. Padahal cukup banyak siswa yang memahami ajaran keislaman lebih banyak didapat dari sekolah, yaitu sebesar 56,4% siswa, dan lainnya sebanyak 25,6% siswa memahami

ajaran Islam dari keluarga, ada juga beberapa siswa yang lebih banyak memahami Islam dari luar sekolah, ialah sebesar 10,3% siswa yang mendalami Islam di pesantren dan sisanya mengakui lebih banyak memahami Islam dari pesantren dan buku-buku keislaman, sebanyak 7,7% siswa. Masalah tersebut dapat diamati dari tabel berikut ini:

TABEL 09.3
RESPON SISWA SMA WACHID HASYIM TERHADAP BUKU AKIDAH
AKHLAK

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Banyak membantu	26	66,7
	b. Cukup membantu	13	33,3
	c. Tidak membantu	-	-
	e. Tidak tahu	-	-
2	a. Sekolah	22	56,4
	b. Keluarga	10	25,6
	c. Pesantren	4	10,3
	d. Buku keislaman	3	7,7

2. Buku Ajar SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Dalam kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memuat tiga aspek, yaitu:

- a. Buku ajar Al-Islam, di dalamnya mencakup materi Al-Qur'an-Hadith, Akidah-Akhlak, Ibadah (Fikih), dan Tarikh.
- b. Buku ajar tentang Kemuhammadiyah (KMD)
- c. Buku ajar Bahasa Arab

Ketiga materi tersebut, kemudian disebut ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Sedangkan untuk alokasi waktu yang diberikan bagi ketiga materi ISMUBA setiap minggunya, yaitu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) untuk pelajaran Al-Islam, 1 jam pelajaran (1 x 45 menit) untuk pelajaran Kemuhammadiyah (KMD), dan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) untuk pelajaran Bahasa Arab. Di samping terangkum dalam ketiga pelajaran tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diperdalam pada kegiatan ekstra agama (muatan lokal), yaitu tartil Al-Qur'an dan Qiro'ah.

Adapun proses penentuan dan perumusan buku ajar Al-Islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, seperti penuturan Anita D. Anggriani berikut ini:¹⁵

Proses penentuan buku ajar Pendidikan Agama Islam yang kemudian disebut buku Al-Islam dalam satuan pendidikan Muhammadiyah, ialah melalui keputusan Dewan Dikdasmen PW Muhammadiyah yang merumuskan buku ajar yang akan ditetapkan bagi satuan pendidikan Muhammadiyah dalam lingkup regional Surabaya. Dalam prosesnya, Dewan Dikdasmen tetap mengikut sertakan para guru setempat, kemudian hasil akhirnya didistribusikan kepada sekolah dan peserta didik.

¹⁵ Anita Diah Anggriani, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 11 April 2013.

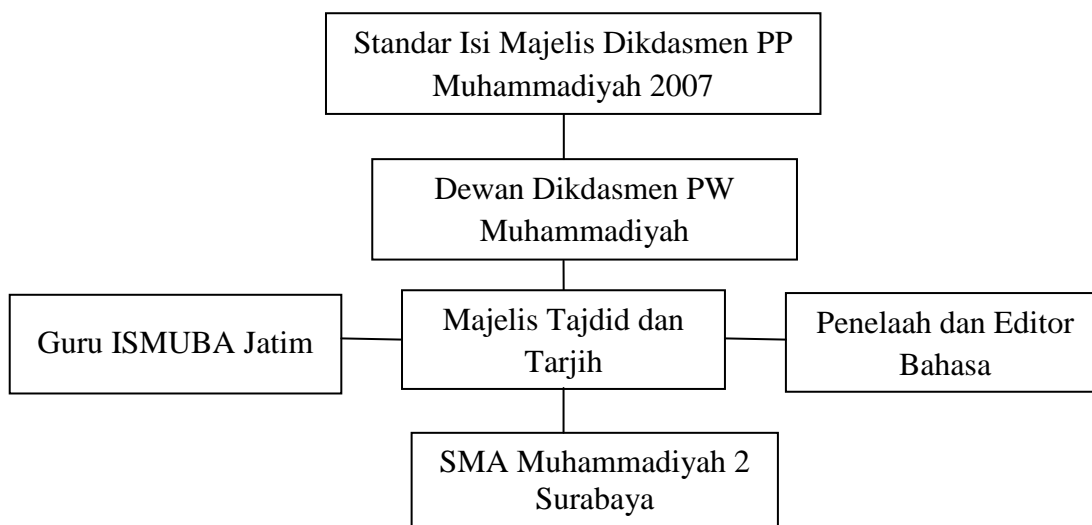
Penjelasan dari Anita di atas, senada dengan pemaparan Ketua Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Timur, dalam sambutan kata pengantar buku ajar Al-Islam untuk kelas XI:¹⁶

Penerbitan buku ISMUBA ini merupakan kerja yang relatif lama, dimulai penyiapan perangkat kurikulum dan silabus, inventarisasi *sources*, serta workshop dan lokakarya dalam rangka penyamaan visi dan persepsi mengenai materi ajar dan metodologi penulisannya. Tim penulis meliputi tenaga pengajar bidang ISMUBA di lingkungan perguruan Muhammadiyah dan PTM di Jawa Timur. Juga melibatkan beberapa penelaah dan editor bahasa. Tugas penelaah berkaitan dengan koreksi materi, sementara editor bahasa bertugas memberikan sentuhan akhir kebahasaan. Khusus untuk penelaah materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melibatkan anggota Majelis Tarjih dan Tajdid yang memiliki kompetensi, untuk meminimalisir kesalahan, baik yang berkaitan dengan muatan materi (*content*), maupun aspek kebahasaannya.

Semua penjelasan terkait, proses perumusan buku ajar Al-Islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya kelas XI, bisa diamati dalam alur berikut:

¹⁶ Lihat Kata Pengantar, Imam Robandi, *Pendidikan Al-Islam SMA/SMK/MA Muhammadiyah, Kelas 11*, (Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2008).

GAMBAR 08.
ALUR PERUMUSAN BUKU AJAR SMA MUHAMMADIYAH 2
SURABAYA



Gambaran lebih jelas terhadap buku ajar Al-Islam aspek Akidah-Akhlak kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, antara lain:¹⁷

a. Isi Pokok Bahasan

Materi pembahasan dalam buku ajar Al-Islam aspek Akidah-Akhlak kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, secara redaksional tergabung dengan aspek-aspek lain dalam buku Al-Islam. Buku Al-Islam sendiri, tersusun atas 18 bab. Adapun aspek Akidah-Akhlak semester I ada dalam bab V dan VI, sedangkan semester II ada dalam bab XIII dan XIV.

Bab Lima, Beriman Kepada Rasul-rasul Allah. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab penjelas antara lain; sub-bab pertama, perintah

¹⁷ Hasil observasi buku ajar Pendidikan Al-Islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya kelas 11, aspek Akidah-Akhlak, terbitan Majelis Dikdasmen PWM Jatim, tahun pelajaran 2012-2013.

beriman kepada para rasul. Sub-bab kedua, setiap umat mempunyai rasul. Sub-bab ketiga, rasul dari jenis manusia. Sub-bab keempat, rasul-rasul yang termasuk Ulul Azmi. Dan sub-bab kelima, menjelaskan tentang penutup nubuwat dan shalawat. Adapun Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa dalam bab ini, meliputi; menjelaskan dan menunjukkan tanda beriman kepada rasul Allah, menjelaskan perbedaan nabi dan rasul, menyebutkan dan menjelaskan rasul Ulul Azmi, dan menjelaskan rasul penutup zaman.

Bab Enam, Akhlaq Al-Karimah. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab penjelas antara lain; sub-bab pertama, menjelaskan pengertian akhlak. Sub-bab kedua, kewajiban berperilaku terpuji. Sub-bab ketiga, contoh perilaku yang terpuji, dalam masalah ini dicontohkan seperti taubat, optimis, sabar dan tahan uji, pemaaf, pemurah, sederhana, tidak menuruti hawa nafsu, dan *saja'ah* (berani). Adapun Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa dalam bab ini, meliputi; menjelaskan pengertian taubat dan *raja'*, pemaaf, pemurah, tabah, dan *istirja'*. Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan *raja'*, pemaaf, pemurah, tabah, dan *istirja'*. Membiasakan perilaku taubat dan *raja'*, pemaaf, pemurah, tabah, dan *istirja'*. Mendiskusikan pengertian efisiensi, gigih, hemat, sederhana, amanah, pengendalian diri, dan *syaja'ah*. Membiasakan perilaku efisiensi, gigih, hemat, sederhana, amanah, pengendalian diri, dan *syaja'ah*.

Bab Dua Belas, Beriman Kepada Kitab-kitab Allah. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab penjelas antara lain; sub-bab pertama, macam-macam kitab Allah. Sub-bab kedua, Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab terakhir. Sub-bab ketiga, keistimewaan Al-Qur'an Al-Karim. Adapun Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa dalam bab ini, meliputi; macam-macam kitab Allah dan nabi penerima. Kitab Al-Qur'an adalah kitab terakhir. Keistimewaan Al-Qur'an. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah.

Bab Empat Belas, Akhlak Terpuji dan Tercela. Dalam bab ini ditulis beberapa sub-bab penjelas antara lain; sub-bab pertama, menghargai karya orang lain, di dalamnya juga disebutkan beberapa contoh praktisnya. Sub-bab kedua, adalah menghindari perilaku tercela, di sana dicontohkan seperti, *israf*, *tabzhir*, *ghibah*, fitnah, dan dosa besar dengan penjelasan berbagai contoh-contohnya. Adapun Kompetensi Dasar (KD) sebagai kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa dalam bab ini, meliputi; menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. Menampilkan contoh menghargai karya orang lain. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan pengertian *israf*, *tabzhir*, *ghibah*, fitnah, dan dosa besar. Menyebutkan contoh *israf*, *tabzhir*, *ghibah*, fitnah, dan perbuatan dosa besar.

Menghindari perbuatan *israf*, *tabzhir*, *ghibah*, fitnah, dan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sistematika Penyajian

Secara umum sistematika isi penyajian buku ajar Al-Islam aspek Akidah-Akhlak kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, tahun pelajaran 2012-2013, dimulai dengan cover buku, kata pengantar oleh PW Muhammadiyah Jatim, dan daftar isi yang di dalamnya termuat empat bab, di antara 18 bab, yaitu bab V, VI, XIII, dan XIV.

Sedangkan sistematika penyajian isi bagian bab-bab buku tersebut dimulai dengan judul bab, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Sub-bab pendukung, dalil Al-Qur'an, hadith pendukung, uji kompetensi dan latihan pada tiap Kompetensi Dasar atau tiap akhir bab.

Gambaran dari masing-masing sistematika penyajian isi bagian bab-bab tersebut adalah:¹⁸

- 1) Judul bab. Menunjukkan materi pokok yang akan dijelaskan kepada siswa. Pemilihan kata dari judul pada buku ini, diambil dari Standar Kompetensi dan ada yang hanya dialih bahasakan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Seperti judul bab VI, Akhlaq Al-Karimah, dari SK membiasakan perilaku terpuji.

¹⁸ Hasil observasi buku ajar Pendidikan Al-Islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya kelas 11, aspek Akidah-Akhlak, terbitan Majelis Dikdasmen PWM Jatim, tahun pelajaran 2012-2013.

- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD). Merupakan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa pada materi buku ajar setiap bab. SK-KD buku ajar Al-Islam aspek Akidah-Akhlak kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, tahun pelajaran 2012-2013, berdasar Standar Isi (SI) yang telah ditetapkan dan dirumuskan oleh Majelis Dikdasmen Pengurus Pusat Muhammadiyah tahun 2007.
- 3) Sub-bab pendukung. Yang dimaksud sub-bab pendukung ialah beberapa penjelasan yang lebih terperinci dan mendalam dari penjabaran Kompetensi Dasar. Hal ini diberikan, menurut pengamatan peneliti adalah sebagai titik tolak sebelum menjelsakan KD, atau sebagai bentuk penjelasan KD itu sendiri, bahkan sub-bab pendukung terkadang dijelaskan dengan beberapa pointer penjelasan yang lebih rinci lagi.
- 4) Dalil Al-Qur'an dan hadith. Setiap bab dalam buku ini banyak disertai dengan dalil-dalil penguat dari Al-Qur'an dan hadith. Dalam bab V, terdapat hingga 28 dalil Al-Qur'an untuk setiap point yang dijelaskan. Dalam bab VI, ada 9 dalil Al-Qur'an dan 7 hadith pendukung. Dalam bab XIII, dicantumkan 15 dalil Al-Qur'an dari berbagai surat. Sedangkan dalam bab XIV, disertakan 16 dalil Al-Qur'an dan 15 hadith pendukung.
- 5) Uji kompetensi. Pada setiap akhir bab atau Standar Kompetensi (SK) diberikan uji kompetensi dan evaluasi hasil pembelajaran yang telah

disampaikan. Pada bab V, terdapat 5 soal pilihan ganda yang seluruhnya memuat aspek kognitif, dan 3 soal essay, 2 di antaranya kognitif dan 1 soal lagi bersifat afektif. Pada bab VI, diberikan 5 butir soal pilihan ganda yang seluruhnya memuat aspek kognitif, dan 5 butir soal essay, 2 bersifat kognitif, 1 afektif, dan 2 psikomotorik. Pada bab XIII, ada 5 soal pilihan ganda dan 5 butir soal essay. Namun sayangnya, seluruh soal uji kompetensi pada bab XIII bersifat kognitif. Pada bab XIV, diberikan 5 butir soal pilihan ganda yang seluruhnya memuat aspek kognitif, dan 5 butir soal essay, 2 bersifat afektif dan 3 lainnya bersifat psikomotorik.

c. Respon Siswa Terhadap Buku Ajar PAI

Peneliti dalam masalah ini, mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa kelas XI sebagai narasumber dalam hal menanggapi bentuk, muatan, bahkan kritik terhadap buku ajar yang diberikan lembaga sekolah.

Ketertarikan siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terhadap bentuk dan isi buku pelajaran Al-Islam yang diberikan kepada mereka, menunjukkan bahwa sebesar 60% siswa menyukainya, bahkan sejumlah 17,1% sangat suka terhadap buku ajar yang ada. Dan sebagian lagi, sebanyak 22,9% siswa sayangnya tidak menyukai bentuk dan isi buku ajar Al-Islam saat ini. Hal ini disebabkan, bahwa lebih dari 68,6% menganggap

mudah dalam memahami isi buku Al-Islam, dan selebihnya, yaitu sebesar 31,4% menganggap sulit dalam memahaminya.

Sementara itu, yang menganggap sulit buku ajar Al-Islam yang ada, paling banyak siswa yaitu sebanyak 60% mengutarakan alasan bahwa penjelasan atau keterangan buku ajar yang dinilai menyulitkan. Di samping itu, ada yang menganggap belajar tajwid sulit sebesar 20%, ada siswa yang kesulitan dalam praktik ibadah sebanyak 14,9%, dan yang lainnya menganggap belajar membaca Al-Qur'an yang sulit, yaitu sebanyak 5,7% siswa. Ketiga hal tersebut, dapat diamati dalam tabel berikut:

TABEL 10.1
RESPON SISWA SMA MUHAMMADIYAH TERHADAP BUKU AL-ISLAM

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
1	a. Sangat suka	6	17,1
	b. Suka	21	60
	c. Tidak suka	8	22,9
	d. Sangat tidak suka	-	-
2	a. Sangat mudah	-	-
	b. Mudah	24	68,6
	c. Sulit	11	31,4
	d. Sangat sulit	-	-

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
3	a. Membaca Al Qur'an	2	5,7
	b. Belajar tajwid	7	20
	c. Praktik ibadah	5	14,9
	d. Penjelasan/Keterangan buku pelajaran	21	60

Keinginan para siswa sendiri terhadap penambahan konten atau isi buku ajar Al-Islam yang paling diinginkan, ialah sebesar 57,1% siswa mengharapkan penambahan ilustrasi gambar/foto agar memperjelas materi yang ada, sebagian lagi menghendaki penambahan kosakata istilah keislaman sebanyak 25,7% siswa, dan sisanya menghendaki penambahan referensi buku ajar Al-Islam sebesar 17,1% siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 10.2
RESPON SISWA SMA MUHAMMADIYAH TERHADAP BUKU AL-ISLAM

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Kosa kata istilah islam	6	17,1
	b. Refrensi/rujukan buku	21	60

	c. Ilustrasi gambar/foto	8	22,9
	d. Tulisan arab-indo	-	-

Karena keberadaan buku ajar sebagai media utama penanaman nilai-nilai dan pemahaman ajaran Islam, peneliti mengajukan juga pertanyaan, apakah keberadaan buku ajar Al-Islam yang ada membantu dalam memahai ajaran Islam bagi mereka. Ternyata, keberadaan buku ajar tersebut cukup membantu siswa dalam memahami ajaran Islam, hal itu disetujui oleh sebesar 65,7% siswa, bahkan sejumlah 20% siswa merasa sangat terbantu oleh buku ajar Al-Islam. Sementara yang lain, sebesar 14,9% menganggap buku tersebut tidak membantu dalam memahami dan mendalami ajaran Islam.

Kebanyakan siswa yang merasa cukup dan kurang terbantu dalam memahami Islam dari buku ajar tersebut, menunjukkan bahwa buku ajar menjadi media sekunder dalam memahami Islam. Padahal cukup banyak siswa yang memahami ajaran keislaman lebih banyak didapat dari sekolah, yaitu sebesar 42,9% siswa, dan lainnya sebanyak 22,9% siswa memahami ajaran Islam dari keluarga, dan sisanya mengakui lebih banyak memahami Islam dari pesantren dan buku-buku keislaman, masing-masing sebanyak 17,1% siswa. Masalah tersebut dapat diamati dari tabel berikut ini:

TABEL 10.3
RESPON SISWA SMA MUHAMMADIYAH TERHADAP BUKU AL-ISLAM

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Banyak membantu	7	20
	b. Cukup membantu	23	65,7
	c. Tidak membantu	5	14,3
	d. Tidak tahu	-	-
2	a. Sekolah	15	42,9
	b. Keluarga	8	22,9
	c. Pesantren	6	17,1
	d. Buku keislaman	6	17,1

C. Sikap Beragama Siswa

Seperti yang telah dipaparkan dalam bab teknik pengumpulan data, agar keabsahan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas tinggi, maka dalam meneliti sikap beragama siswa peneliti menggunakan sistem triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

1. Sikap Beragama Siswa SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Bagi Taman Pendidikan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, yang tujuan utamanya mengutamakan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga dapat menjadi kerangka berfikir anak didiknya, baik dalam masalah keagamaan, kemanusiaan, dan kenegaraan. Oleh karenanya, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya sebagai lembaga pendidikan juga menetapkan beberapa aturan dan kegiatan yang dapat menunjang pembiasaan sikap beragama siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut, adakalanya bersifat rutinitas harian, mingguan, atau kegiatan-kegiatan insidental.

Aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam menunjang sikap beragama siswa dalam skala harian, yaitu:¹⁹

- a. Sebelum proses belajar mengajar dimulai seluruh siswa diharuskan membaca Al-Qur'an sebanyak satu halaman yang dipimpin langsung oleh guru agama melalui pengeras suara kemudian diikuti bacaannya oleh seluruh siswa dari masing-masing kelas mereka.
- b. Dalam melaksanakan shalat zhuhur 1` dan Jum'at seluruh siswa diharuskan shalat berjamaah di masjid.

Dalam skala mingguan, atau dalam peringatan-peringatan hari besar tertentu, ada beberapa agenda yang diselenggarakan pihak sekolah. Hal tersebut dapat diamati dalam beberapa kegiatan berikut:

¹⁹ Roib Ilyas, Ta'mir masjid dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 06 April 2013.

- a. Setiap hari senin diagendakan acara *taqarrub* (istighasah) atau tadarrus Al-Qur'an. Agenda tersebut dilakukan pada jam 06.30 wib secara bergiliran bagi seluruh siswa setiap minggunya.
- b. Pada hari senin dan kamis, para siswa diberikan kesempatan untuk berinfaq untuk masjid dan Yayasan. Proses pelaksanaannya, menghimbau melalui pengeras suara kepada seluruh kelas, kemudian oleh guru kelasnya dana siswa yang menghendaki berinfaq dikumpulkan dan selanjutnya diserahkan kepada pihak Taman Pendidikan (TP) atau takmir masjid Wachid Hasyim.
- c. Pada setiap peringatan hari besar Islam (PHBI) pihak sekolah Wachid Hasyim I Surabaya selalu mengadakan kegiatan yang melibatkan para peserta didik. Seperti saat Maulid Nabi dengan mengadakan diba'an bersama, kegiatan pengajian umum saat tahun baru Hijriyah.
- d. Mengadakan kegiatan syiar Ramadan pada saat bulan puasa.
- e. Siswa yang datang terlambat ke sekolah, bagi mereka akan terkena sanksi moral dengan dikumpulkan di area masjid dan didampingi oleh guru BK sambil membaca istighfar, kemudian shalat duha dan diteruskan sujud syukur. Setelah semua selesai, mereka mendapatkan pengarahan dari guru BK dan didata, dengan catatan apabila mereka mengulangi kesalahan dengan datang terlambat ke sekolah hingga melebihi tiga kali, konsekuensinya akan memanggil orang tua mereka. Dengan berbagai tindakan tersebut, diharapkan para siswa yang datang terlambat akan

merasa malu jika mengulanginya dan bentuk hukumannya pun, bukan hukuman yang mengarah ke hukuman fisik melainkan bersifat edukatif dan memuat pembelajaran agama di dalamnya.²⁰

Latar belakang peserta didik berasal dari lingkungan yang religius, hal itu karena secara geografis SMA Wachid Hasyim I Surabaya berada di pinggiran kota Surabaya sehingga agak jauh dari hinggar bingar lingkungan perkotaan, dan kondisi sosial SMA Wachid Hasyim I Surabaya dikelilingi oleh banyak lembaga keagamaan non-formal, seperti pondok pesantren, lembaga diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan beberapa yayasan Islam. Berdasarkan kondisi tersebut, apabila ada kendala dalam proses pengembangan sikap beragama peserta didik, seperti pengakuan Roib Ilyas adalah "karena kurangnya kemampuan dan kreatifitas pendidik karena lingkungan eksternal sudah sangat mendukung dalam pengembangan sikap beragama siswa."

Selain kegiatan yang diprogramkan pihak sekolah guna menunjang pembiasaan sikap beragama siswanya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait beragam kegiatan para siswa sehari-hari di luar kegiatan sekolah, atau beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara mandiri. Dalam masalah ini, peneliti memfokuskan pertanyaan yang berkaitan dengan Standar Kompetensi kelas XI, dengan harapan apakah penanaman nilai-nilai keagamaan yang ada dalam buku ajar Akidah-Akhlak kelas XI, dapat

²⁰ Hasil observasi langsung di sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, 08 April 2013.

diketahui dapat menjadi stimulus pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari atau efek pemahaman buku ajar tersebut kurang begitu berarti bagi kehidupan beragama siswa.

Dari sejumlah narasumber siswa kelas XI, sebanyak 59,5% mempunyai aktifitas mengaji di rumah sebagai bentuk aktifitas keagamaan di luar sekolah, namun sebanyak 35,1% siswa mengaku tidak mempunyai aktifitas keagamaan apapun selain aktifitas keagamaan yang ada di sekolah. Aktifitas keagamaan lain yang dilakukan siswa di rumah, yaitu aktif organisasi remaja masjid dan lembaga keagamaan. Kedua aktifitas tersebut dilakukan oleh masing-masing sebesar 2,7% siswa.

Kebiasaan lainnya, dalam setiap hari berapa seringkah para siswa melakukan shalat jamaah dalam 5 waktu. Sebanyak 59% siswa mengaku sering melakukan jamaah, 12,8% siswa bahkan sangat sering melakukan shalat jamaah 5 waktu. Sementara siswa lainnya, sebanyak 20,5% jarang melakukan jamaah dan 7,7% juga mengaku sangat jarang dalam melakukan jamaah shalat 5 waktu.

Ketika para siswa melakukan kesalahan—seperti dalam pelajaran perilaku terpuji bertaubat dan menghindari dosa kecil maupun besar—yang dilakukan siswa apakah membaca istighfar, melakukan shalat taubat, meminta maaf, atau tidak melakukan apa-apa. Ternyata sejumlah 56,4% siswa membaca istighfar saat melakukan kesalahan, 43,6% meminta maaf, dan

belum ada yang sampai melakukan shalat taubat. Masalah tersebut, dapat diamati dari hasil dalam tabel berikut:

TABEL 11.1
KEBIASAAN KEAGAMAAN SISWA SMA WACHID HASYIM 1 DALAM
KESEHARIAN

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Mengaji	22	59,5
	b. Aktif remas	1	2,7
	c. Lembaga agama	1	2,7
	d. Tidak ada	13	35,1
2	a. Sangat sering	5	12,8
	b. Sering	23	59
	c. Jarang	8	20,5
	d. Sangat jarang	3	7,7
3	a. Membaca istighfar	22	56,4
	b. Sholat taubat	-	-
	c. Minta maaf	17	43,6
	d. Tidak semua	-	-

Sikap siswa terhadap kitab suci Al-Qur'an, peneliti mempertanyakan intensitas mereka dalam membaca Al-Qur'an dalam kurun satu bulan.

Ternyata, sebanyak 46,2% siswa sering membaca Al-Qur'an, bahkan sebanyak 48,7% siswa sangat sering membaca Al-Qur'an dalam kurun satu bulannya. Hanya sejumlah 5,1% siswa yang mengaku jarang membacanya. Masalah ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL 11.2
KEBIASAAN KEAGAMAAN SISWA SMA WACHID HASYIM 1 DALAM
KESEHARIAN

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Sangat sering	19	48,7
	b. Sering	18	46,2
	c. Jarang	2	5,1
	d. Sangat jarang	-	-

Selanjutnya, peneliti berusaha memberikan pertanyaan terkait keyakinan beragama para siswa. Bagaimanakah sikap siswa terhadap orang yang praktek agamanya berbeda dengan mereka. Apakah mereka setuju, biasa saja, tidak setuju atau sangat tidak setuju dalam masalah ini. Dari hasil jawaban para narasumber, memperlihatkan bahwa sebanyak 66,7% siswa bersikap biasa saja, dan ada 7,7% siswa yang menyatakan setuju. Sisanya sebanyak 18,9% siswa yang menyatakan tidak setuju apabila ada orang yang

praktek keberagamaannya berbeda dengan mereka, ada juga siswa yang bereaksi sangat tidak setuju terhadap orang yang berbeda, yaitu 7,7%.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan, bagaimana jika praktek keagamaan narasumber disalahkan oleh orang yang berbeda dengan praktek keagamaan yang mereka yakini. Hasilnya, paling banyak mereka berusaha memberikan pengertian pada orang tersebut, yaitu sejumlah 51,4% siswa, dan 5,1% menyatakan tidak mempedulikan hal tersebut. Sisanya, ada sejumlah 10,3% siswa akan menantang debat kepada orang yang menyalahkan praktek keagamaan mereka. Kedua pertanyaan tersebut, dapat diamati dalam hasil tabel berikut:

TABEL 11.3
KEBIASAAN KEAGAMAAN SISWA SMA WACHID HASYIM 1 DALAM
KESEHARIAN

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Setuju	3	7,7
	b. Biasa saja	26	66,7
	c. Tidak setuju	7	18,9
	d. Sangat tidak setuju	3	7,7
2	a. Sangat marah	-	-
	b. Manantang debat	4	10,3
	c. Memberi pengertian	33	84,6
	d. Tidak peduli	2	5,1

2. Sikap Beragama Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Beberapa kebijakan sekolah, sebagai manifestasi pembiasaan dalam pembentukan sikap beragama peserta didik dapat diamati dalam kegiatan harian yang diwajibkan sekolah, antara lain:²¹

- a. Setiap pagi, ada jadwal piket simpatik yang dilakukan bergilir oleh setiap kelas yang didampingi guru kelas masing-masing. Piket simpatik adalah sebuah kegiatan menyambut siswa lain di pintu masuk sekolah dengan prinsip Senyum, Sapa, Salam.
- b. Sebelum pelajaran dimulai, pada jam pelajaran pertama siswa bersama guru yang piket pada jam pertama membaca Al-Qur'an dikelas masing-masing.
- c. Seluruh civitas akademik SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, baik siswa ataupun guru dan pegawai harus menghentikan aktifitas sementara guna melaksanakan shalat Duhur dan Ashar berjamaah.
- d. Setiap hari senin hingga kamis pada waktu jamaah shalat Duhur, diberlakukan piket bagi peserta didik untuk mengisi Kultum (Kuliah Tujuh Menit).

Sementara itu, pembiasaan juga dilakukan dalam kegiatan mingguan atau momen-momen tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan antara lain:

²¹ Anita Diah Anggriani, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 11 April 2013.

- a. Setiap bulan Ramadan, diselenggarakan kegiatan pondok Ramadan yang disebut Baitul Arqom atau Darul Arqom. Pada kegiatan tersebut diisi dengan pemberian materi-materi keagamaan, atau secara langsung melakukan aksi sosial di titik-titik yang ditentukan, seperti membagikan *takjil* berbuka di pinggir jalan, Bhakti Sosial ke panti-panti sosial, dan lain-lain.
- b. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, nuzulul Qur'an dengan mengadakan pengajian di sekolah, dan terkadang diteruskan dengan kegiatan berbagi sesama.
- c. Setiap bulan Syawal, para siswa dengan dipimpin guru kelasnya masing-masing bersama-sama mengunjungi setiap rumah wali murid dan guru untuk bersilaturahmi dan halal bi halal secara langsung.
- d. Menghimpun dana sosial setiap ada bencana sosial atau kemanusiaan seperti bencana lumpur Lapindo, gempa bumi atau banjir. Kegiatan ini, diorganisasi oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). IPM merupakan organisasi keagamaan siswa di lingkup satuan pendidikan Muhammadiyah.
- e. Siswa yang datang terlambat ke sekolah akan didampingi oleh team peduli siswa (guru BK). Sanksi yang diberikan antara lain, melaksanakan shalat duha, membersihkan area sekolah, setelah itu mereka didata, dengan catatan apabila mereka mengulangi kesalahan dengan datang terlambat ke

sekolah hingga melebihi lima kali, konsekuensinya akan memanggil orang tua mereka.

Dalam kegiatan shalat berjamaah, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah PC Muhammadiyah Ngagel Kota Surabaya memberikan himbauan kepada Guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, perihal pendampingan shalat berjama'ah, dalam surat edaran nomor: 302/III.4/A/2013, tertanggal 14 Maret 2013. Surat edaran tersebut berisi beberapa point, yaitu:

- a. Apabila seruan adzan dikumandangkan dimohon menghentikan segala aktifitas, bersegera menuju mushalla untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan mendampingi siswa kemudian menyebar di antara mereka.
- b. Melaksanakan piket pendamping shalat berjama'ah sesuai dengan daftar piket terlampir.
- c. Meningkatkan kepedulian dan pendampingan terhadap siswa dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah di mushalla SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
- d. Melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW sebagaimana yang difahami Muhammadiyah, karena keberadaan Bapak/Ibu selalu menjadi contoh bagi siswa.
- e. Turut serta mengatur shaf serta menjaga ketenangan, ketertiban, kekhusyu'an beribadah.
- f. Selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa terutama dalam berwudu' dan shalat.
- g. Tidak meinggalkan mushalla sebelum rangkaian ibadah shalat Dzuhur/Jum'at dan Ashar benar-benar telah selesai.
- h. Memberikan motivasi positif kepada seluruh siswa yang ditunjukkan dengan sikap, perilaku, dan perkataan yang simpatik.
- i. Selalu menjadi contoh/teladan yang baik bagi seluruh siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Paparan hasil data wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di atas, dibenarkan oleh Sjamsu Hudaja, salah seorang guru Al-

Islam dan Kemuhammadiyah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, tahapan penerapan sikap beragama siswa secara formal, melalui tiga tahap:²²

- a. Bagi siswa kelas X, dimulai penjajakan dan pengenalan keagamaan di lingkungan sekolah saat Fortasi (Forum Ta'aruf dan Orientasi). Pada masa akhir, diselenggarakan agenda Baitul Arqam. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan suci Ramadan selama 7 hari, dengan memberikan pemahaman dasar-dasar keislaman dan kemuhammadiyah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan praktek ibadah.
- b. Bagi siswa kelas XI, diselenggarakan kegiatan Darul Arqam. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan suci Ramadan selama 3-4 hari dan diharuskan menginap (*camp*). Moment tersebut, diisi dengan materi-materi lanjutan dari Baitul Arqam saat kelas X. Pendalaman materi-materi keislaman dan kemuhammadiyah lebih difokuskan terhadap nilai-nilai filosofis dan pendalaman nilai.
- c. Sementara itu, bagi kelas XII, diselenggarakan agenda Ramadan Mubarak. Sebuah kegiatan tindak lanjut dari Darul Arqam pada saat kelas XI yang diselenggarakan selama 2 hari pada bulan suci Ramadan. Pada kegiatan tersebut, lebih dititik beratkan pada pendalaman nilai-nilai filosofis dan aplikatif dari pemahaman keislaman dan kemuhammadiyah.

²² Sjamsu Hudaja, Guru Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 19 April 2013.

Dalam praktek pembelajaran, buku ajar Al-Islam hanya dijadikan sebagai pedoman dan panduan siswa belajar di rumah. Dalam pengembangannya, buku ajar Al-Islam, lebih banyak didukung dengan materi-materi dari majalah Matan, buku-buku motivasi, dan Multimedia seperti pemutaran film *The Massage*, *Omar*, video *Sakaratul Maut*, berbagai video tuntunan ibadah, dan lain-lain. Di samping itu, untuk memperdalam psikomotorik siswa, para guru agama melakukan ujian praktek ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, praktek wudu', shalat, dan do'a sehari-hari beserta artinya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan ialah dengan metode observasi terhadap sikap dan akhlak siswa sehari-hari. Tidak ada metode penilaian khusus dalam menilai afektif siswa, dan penilaiannya menggunakan interval A, B, dan C.

Kendala yang dirasakan dalam proses pembelajaran buku ajar Al-Islam, hanya dalam hal motivasi siswa dalam belajar Al-Islam dirasa kurang dari pada belajar mata pelajaran lain, terutama pelajaran yang diujikan nasional. Ditambah lagi, bahwa pemahaman Al-Islam akan mengalami kendala apabila tidak didukung oleh kondisi keluarga siswa yang juga berusaha membimbing nilai-nilai Al-Islam.

Selain kegiatan yang diprogramkan pihak sekolah guna menunjang pembiasaan sikap beagama siswanya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait beragam kegiatan para siswa sehari-hari di luar kegiatan

sekolah, atau beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara mandiri. Dalam masalah ini, peneliti memfokuskan pertanyaan yang berkaitan dengan Standar Kompetensi kelas XI, dengan harapan apakah penanaman nilai-nilai keagamaan yang ada dalam buku ajar Al-Islam kelas XI, dapat diketahui dapat menjadi stimulus pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari atau efek pemahaman buku ajar tersebut kurang begitu berarti bagi kehidupan beragama siswa.

Dari sebagian narasumber siswa kelas XI, sebanyak 57,1% mempunyai aktifitas mengaji di rumah, sebagai bentuk aktifitas keagamaan di luar sekolah, dan sisanya sebanyak 42,9% siswa mengaku tidak mempunyai aktifitas keagamaan apapun selain aktifitas keagamaan yang ada di sekolah. Kebiasaan lainnya, dalam setiap hari berapa seringkah para siswa melakukan shalat jamaah dalam 5 waktu. Sebanyak 34,3% siswa mengaku sering melakukan jamaah, 14,8% siswa bahkan sangat sering melakukan shalat jamaah 5 waktu. Sementara siswa lainnya, sebanyak 25,7% jarang melakukan jamaah dan 25,7% juga mengaku sangat jarang dalam melakukan jamaah shalat 5 waktu.

Ketika para siswa melakukan kesalahan—seperti dalam pelajaran perilaku terpuji bertaubat dan menghindari dosa kecil maupun besar—yang dilakukan siswa apakah membaca istighfar, melakukan shalat taubat, meminta maaf, atau tidak melakukan apa-apa. Ternyata sejumlah 31,4% siswa membaca istighfar saat melakukan kesalahan, 60% meminta maaf, dan 8,6%

tidak melakukan apapun. Ketiga kebiasaan tersebut, dapat diamati dari hasil dalam tabel berikut:

TABEL 12.1
KEBIASAAN KEAGAMAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 DALAM
KESEHARIAN

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Mengaji	20	57,1
	b. Aktif remas	-	-
	c. Lembaga agama	-	-
	d. Tidak ada	15	42,9
2	a. Sangat sering	5	14,8
	b. Sering	12	34,3
	c. Jarang	9	25,7
	d. Sangat jarang	9	25,7
3	a. Membaca istighfar	11	31,4
	b. Sholat taubat	-	-
	c. Minta maaf	21	60
	d. Tidak semua	3	8,6

Sikap siswa terhadap kitab suci Al-Qur'an, peneliti mempertanyakan intensitas mereka dalam membaca Al-Qur'an dalam kurun satu bulan.

Ternyata, sebanyak 34,4% siswa sering membaca Al-Qur'an, bahkan sebanyak 25,6% sangat sering membacanya. Namun sayangnya, sejumlah 40% siswa, mengaku jarang membaca Al-Qur'an dalam kurun satu bulannya. Masalah ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL 12.2
KEBIASAAN KEAGAMAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 DALAM
KESEHARIAN

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
1	a. Sangat sering	9	25,6
	b. Sering	12	34,4
	c. Jarang	14	40
	d. Sangat jarang	-	-

Selanjutnya, peneliti berusaha memberikan pertanyaan terkait keyakinan beragama para siswa. Bagaimanakah sikap siswa terhadap orang yang praktek agamanya berbeda dengan mereka. Apakah mereka setuju, biasa saja, tidak setuju atau sangat tidak setuju dalam masalah ini. Dari hasil jawaban para narasumber, memperlihatkan bahwa sebanyak 77,1% siswa bersikap biasa saja, dan ada 8,6% siswa yang menyatakan setuju. Hanya 14,8% siswa yang menyatakan tidak setuju apabila ada orang yang praktek keberagamaannya berbeda dengan mereka.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan, bagaimana jika praktek keagamaan narasumber disalahkan oleh orang yang berbeda dengan praktek keagamaan yang mereka yakini. Hasilnya, sebanyak 51,4% siswa berusaha memberikan pengertian, dan 37,1% menyatakan tidak mepedulikan hal tersebut. Sisanya, sejumlah 8,6% siswa bereaksi akan sangat marah bila hal itu terjadi, dan ada sejumlah 2,9% siswa akan menantang debat kepada orang yang menyalahkan praktek keagamaan mereka. Kedua masalah tersebut, dapat diamati dalam hasil tabel berikut:

TABEL 12.3
KEBIASAAN KEAGAMAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 DALAM
KESEHARIAN

No. Item	Alternatif Jawaban	<i>F</i>	%
1	a. Setuju	3	8,6
	b. Biasa saja	27	77,1
	c. Tidak setuju	5	14,8
	d. Sangat tidak setuju	-	-
2	a. Sangat marah	3	8,6
	b. Manantang debat	1	2,9
	c. Memberi pengertian	18	51,4
	d. Tidak peduli	13	37,1